



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Penulis menggunakan asumsi-asumsi epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang sejalan dengan paradigma konstruktivisme. Ontologis merujuk pada hakikat apa yang dikaji, tentang hal ada (*existence*), epistemologis pada cara mendapatkan pengetahuan yang benar (*how you know*), sedangkan aksiologis mengacu pada nilai kegunaan (*what for*). Bagi paradigma konstruktivisme, ketiga asumsinya sangat berbeda dengan asumsi-asumsi pada paradigma positivisme. (Lincoln and Denzin, 1994:118-137). Analisis *framing*, sebagai teknik analisis dalam penelitian ini, termasuk ke dalam paradigma konstruksionis.

Paradigma konstruksionis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Pertanyaan utama dari paradigma konstruksionis adalah bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2002: 37-38). Teks berita, menurut paradigma konstruktivis adalah hasil konstruksi realitas. Realitas hadir, tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu wartawan. Berita, menurut pandangan konstruktivisme adalah produk interaksi wartawan dengan fakta (Eriyanto, 2002). Setiap orang yang memiliki pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin, 2001: 82).

Dalam pendekatan kualitatif, realitas tidak hanya satu. Setiap peneliti menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian, bersifat subjektif dan hanya berada dalam referensi peneliti. Pendekatan kualitatif menyebabkan lingkup tidak dapat digeneralisasi secara umum, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Neuman, 2003: 16). Sehingga, tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal tetapi realita majemuk (Creswell, 1994: 156).

Sedangkan Sugiono (2005 : 1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamaiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan kepada makna daripada generalisi.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni memberikan penggambaran tentang suatu fenomena atau penggambaran sejumlah fenomena secara terpisah-pisah. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan yang di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, dan analisis (Faisal, 1982: 42). Penelitian yang bersifat deskriptif memfokuskan diri pada pertanyaan

“bagaimana” dan “siapa” (Wimmer & Dominick, 1991: 140). peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu adalah memang demikian keadaannya (Moleong, 1995: 6).

Konsentrasi penelitian ini adalah Sikap “Walk Out” Partai Demokrat pada Sidang Paripurna RUU Pilkada pada Majalah Tempo Edisi 29 September – 5 Oktober 2014 dan Majalah Gatra Edisi 2 - 8 Oktober 2014.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini ialah teks yang berkaitan dengan sikap *walk out* Partai Demokrat dalam sidang paripurna RUU Pilkada pada Rubrik Laporan Utama Majalah mingguan Tempo Edisi 29 September-5 Oktober 2014 dan Majalah Gatra Edisi 2-8 Oktober 2014.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan data primer, yakni artikel teks yang terdapat dalam Majalah Tempo Edisi 29 September-5 Oktober 2014 dan Majalah Gatra Edisi 2-8 Oktober 2014 yang berkaitan dengan sikap *walk out* Partai Demokrat dalam sidang paripurna RUU Pilkada. Peneliti akan menganalisis artikel berita secara keseluruhan dengan batasan sesuai dengan topik yang terkait. Dalam konteks penelitian kualitatif, penentuan sampel lebih tepat tidak didasarkan pada teknik penarikan sampel peluang (*probability sampling*), hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif melihat proses sampling sebagai parameter populasi yang dinamis (McMillan dan Schumacher, 2001:404). Hal

ini dapat dipahami karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden, dari kasus yang diteliti, dan kemampuan analitis peneliti. Artinya dalam penelitian kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan (*judgement*) peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Dengan demikian, logika ukuran sampel (banyak sedikitnya ukuran sampel) dibatasi/dihubungkan dengan tujuan penelitian, masalah penelitian, teknik pengumpulan data, dan keberadaan kasus yang kaya akan informasi (atau oleh kecukupan informasi yang diperoleh).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Sehingga penarikan sampel yang tepat adalah penarikan sampel berdasarkan tujuan (*judgement sampling* atau *purposive sampling* atau *snowball sampling*). Penentuan sampel berdasarkan tujuan, adalah “memilih kasus yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam” (Patton, 1990:169)

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia

dibalik sebuah perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis *framing* dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu.

Analisis *framing* adalah analisis untuk membongkar ideologi di balik penulisan informasi. Robert N. Entman, seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media, mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Dalam banyak hal seperti menyajikan secara khusus definisi terhadap masalah, interpretasi sebab akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan. (Panuju, 2003 : 1)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002: 252).

Dalam analisis *framing* Sikap *Walk Out* Partai Demokrat pada Sidang Paripurna RUU Pilkada, bertujuan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi antara kedua media tersebut, yakni Tempo dan Gatra. Penulis ingin mengetahui dengan cara apa peristiwa itu ditonjolkan. Apakah dalam pemberitaannya ada bagian yang dihilangkan atau sengaja disembunyikan?

dengan cara itu peneliti berharap mampu mengidentifikasi sudut pandang dan ideologi yang diperjuangkan masing-masing media.



UMN